



Pengaruh Implementasi Kurikulum Outcome-Based Education (OBE) terhadap Efikasi Diri Mahasiswa: Pendekatan Regresi Linear

Jeli Cornelis Tefa¹, Lidia Nomleni², Intan Tafuli³

^{1,2,3}Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia

Email : jelitefa15@gmail.com

Abstract

The development of higher education requires universities to produce graduates who possess not only academic competence but also skills relevant to the needs of the workplace. One approach implemented to achieve this goal is the Outcome-Based Education (OBE) Curriculum, which is oriented towards measurable learning outcomes. In addition to influencing academic competence, OBE implementation is also thought to improve students' psychological aspects, particularly self-efficacy. This study aims to analyze the effect of the implementation of the Outcome-Based Education (OBE) Curriculum on students' self-efficacy. The study used a quantitative approach with a survey method. Data were collected through the distribution of questionnaires using a Likert scale to students participating in OBE-based learning. Data analysis was performed using simple linear regression with the assistance of statistical software. The results showed that the implementation of the OBE Curriculum had a positive and significant effect on students' self-efficacy. The regression equation obtained was $Y = 25.317 + 0.645X$, which indicates that every one unit increase in OBE implementation will increase students' self-efficacy by 0.645 units. The t-test results showed a t-count value of 6.482 with a significance value of 0.000 (<0.05), so the research hypothesis was accepted. In addition, the coefficient of determination (R^2) value of 0.472 indicated that the implementation of the OBE Curriculum was able to explain 47.2% of the variation in student self-efficacy. These findings indicate that the implementation of the OBE Curriculum can be an effective strategy in improving student self-efficacy and supporting the success of the learning process in higher education.

Keywords: Outcome-Based Education, Self-Efficacy, Students, Linear Regression, Higher Education.

Abstrak

Perkembangan pendidikan tinggi menuntut perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga kemampuan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Salah satu pendekatan yang diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut

adalah Kurikulum Outcome-Based Education (OBE), yang berorientasi pada pencapaian capaian pembelajaran secara terukur. Selain berpengaruh terhadap kompetensi akademik, implementasi OBE juga diduga dapat meningkatkan aspek psikologis mahasiswa, khususnya efikasi diri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi Kurikulum Outcome-Based Education (OBE) terhadap efikasi diri mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert kepada mahasiswa yang mengikuti pembelajaran berbasis OBE. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum OBE berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri mahasiswa. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 25,317 + 0,645X$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan implementasi OBE akan meningkatkan efikasi diri mahasiswa sebesar 0,645 satuan. Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 6,482 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga hipotesis penelitian diterima. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,472 menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum OBE mampu menjelaskan 47,2% variasi efikasi diri mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum OBE dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan efikasi diri mahasiswa serta mendukung keberhasilan proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Keywords: Outcome-Based Education, Efikasi Diri, Mahasiswa, Regresi Linear, Pendidikan Tinggi.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan tinggi pada era globalisasi menuntut perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, keterampilan profesional, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan dunia kerja. Perguruan tinggi tidak lagi hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pencapaian hasil belajar yang dapat diukur secara jelas dan relevan dengan kebutuhan stakeholder. Dalam konteks tersebut, pendekatan Outcome-Based Education (OBE) menjadi salah satu model kurikulum yang banyak diterapkan karena menekankan pencapaian kompetensi lulusan melalui perumusan capaian pembelajaran yang terstruktur dan terukur (Amirtharaj, 2022). OBE mengarahkan seluruh proses pendidikan, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, hingga evaluasi, untuk memastikan mahasiswa mencapai hasil belajar yang telah ditetapkan. Menurut Biggs dan Tang (2011), keberhasilan pembelajaran akan lebih optimal apabila terdapat keselarasan antara tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, dan sistem penilaian yang digunakan. Oleh karena itu, implementasi OBE menjadi strategi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan tinggi dan daya saing lulusan.

Kurikulum OBE menempatkan mahasiswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran melalui pendekatan student-centered learning. Pada pendekatan ini, mahasiswa

didorong untuk aktif mencari, mengolah, dan mengembangkan pengetahuan melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah dan pengembangan kompetensi. Proses pembelajaran tidak lagi didominasi oleh dosen sebagai sumber utama informasi, melainkan berfungsi sebagai fasilitator yang membantu mahasiswa mencapai capaian pembelajaran yang telah ditentukan (Gurukkal, 2020). Melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan keterampilan profesional lainnya (Mujtahid, 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Khusari et al. (2022) menunjukkan bahwa implementasi OBE memperoleh respons positif dari dosen dan mahasiswa karena mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran serta memperjelas arah pencapaian kompetensi yang harus dicapai selama masa studi.

Selain berpengaruh terhadap aspek akademik, implementasi kurikulum OBE juga berpotensi memengaruhi aspek psikologis mahasiswa. Salah satu aspek psikologis yang memiliki peran penting dalam keberhasilan belajar adalah efikasi diri (self-efficacy). Bandura (1997) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik, memiliki motivasi belajar yang lebih baik, serta mampu mempertahankan usaha ketika menghadapi kesulitan. Sebaliknya, mahasiswa dengan efikasi diri rendah cenderung mudah menyerah, kurang percaya diri, dan memiliki tingkat pencapaian akademik yang lebih rendah. Oleh karena itu, efikasi diri menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Implementasi OBE yang menekankan pencapaian kompetensi, umpan balik berkelanjutan, dan evaluasi berbasis hasil belajar diperkirakan dapat meningkatkan efikasi diri mahasiswa. Melalui pengalaman belajar yang terstruktur dan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan pada berbagai aktivitas pembelajaran, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman keberhasilan (mastery experiences) yang merupakan sumber utama pembentukan efikasi diri (Bandura, 1997). Selain itu, kejelasan capaian pembelajaran dalam OBE memungkinkan mahasiswa memahami target kompetensi yang harus dicapai sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam proses belajar. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran yang mendukung partisipasi aktif mahasiswa memiliki hubungan positif dengan peningkatan keyakinan diri dan motivasi akademik mahasiswa (Zimmerman, 2000). Dengan demikian,

penerapan OBE berpotensi memberikan dampak positif tidak hanya pada hasil belajar, tetapi juga pada perkembangan psikologis mahasiswa.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas implementasi OBE dan manfaatnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, kajian mengenai pengaruh implementasi OBE terhadap efikasi diri mahasiswa masih relatif terbatas, khususnya pada konteks pendidikan tinggi di Indonesia. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada pencapaian kompetensi lulusan, kualitas pembelajaran, atau persepsi dosen dan mahasiswa terhadap penerapan OBE (Handayani et al., 2024). Padahal, pemahaman mengenai hubungan antara implementasi OBE dan efikasi diri mahasiswa sangat penting untuk mendukung keberhasilan penerapan kurikulum tersebut secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh implementasi Kurikulum Outcome-Based Education (OBE) terhadap efikasi diri mahasiswa dengan menggunakan pendekatan regresi linear. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan tinggi serta menjadi bahan evaluasi bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum berbasis capaian pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengukur serta menganalisis pengaruh implementasi Kurikulum Outcome-Based Education (OBE) terhadap efikasi diri mahasiswa secara objektif berdasarkan data numerik. Data yang diperoleh dari responden dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hubungan antarvariabel yang diteliti. Metode survei digunakan karena memungkinkan peneliti memperoleh data langsung dari responden melalui instrumen kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa aktif di perguruan tinggi yang telah menerapkan Kurikulum Outcome-Based Education (OBE) dalam proses pembelajarannya. Responden penelitian berasal dari program studi yang telah mengimplementasikan kurikulum berbasis capaian pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan pada semester genap tahun akademik yang sedang berjalan sesuai dengan jadwal penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang mengikuti proses pembelajaran berbasis Kurikulum Outcome-Based Education (OBE) pada program studi yang menjadi objek penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan metode simple random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden penelitian. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (error rate) sebesar 5%, atau menggunakan teknik penentuan sampel lainnya yang disesuaikan dengan jumlah populasi penelitian.

Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen (X)

Implementasi Kurikulum Outcome-Based Education (OBE)

Indikator yang digunakan untuk mengukur implementasi OBE meliputi:

1. Kejelasan capaian pembelajaran (learning outcomes).
2. Kesesuaian metode pembelajaran dengan capaian pembelajaran.
3. Sistem penilaian berbasis capaian pembelajaran.
4. Keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

2. Variabel Dependen (Y)

Efikasi Diri Mahasiswa

Indikator yang digunakan untuk mengukur efikasi diri mahasiswa meliputi:

1. Keyakinan dalam menyelesaikan tugas akademik.
2. Kemampuan menghadapi tantangan perkuliahan.
3. Kepercayaan diri dalam mencapai target akademik.
4. Ketekunan dalam menyelesaikan tugas.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden penelitian. Instrumen penelitian disusun menggunakan skala Likert lima tingkat sebagai berikut:

Kategori	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka berupa buku, artikel ilmiah, jurnal, dan berbagai sumber referensi yang relevan dengan implementasi Kurikulum Outcome-Based Education (OBE) dan efikasi diri mahasiswa.

Uji Instrumen Penelitian

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji untuk memastikan tingkat validitas dan reliabilitasnya.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 (Sig. < 0,05) atau nilai r-hitung lebih besar daripada r-tabel (r-hitung > r-tabel).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70 ($\alpha > 0,70$).

Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak statistik, seperti SPSS atau aplikasi statistik lainnya. Tahapan analisis data meliputi:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi data penelitian berdasarkan nilai rata-rata, persentase, dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi:

- a. Uji normalitas, untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal.
- b. Uji heteroskedastisitas, untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual.
- c. Uji linearitas, untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linear.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh implementasi Kurikulum Outcome-Based Education (OBE) terhadap efikasi diri mahasiswa.

Model persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

$$Y = \text{Efikasi diri mahasiswa}$$

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Implementasi Kurikulum OBE

e = Error (galat)

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t (parsial) pada tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Implementasi Kurikulum Outcome-Based Education (OBE) tidak berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri mahasiswa.

H_1 : Implementasi Kurikulum Outcome-Based Education (OBE) berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri mahasiswa.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh implementasi Kurikulum Outcome-Based Education (OBE) terhadap efikasi diri mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum OBE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri mahasiswa.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 25,317 + 0,645X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada implementasi Kurikulum OBE akan meningkatkan efikasi diri mahasiswa sebesar 0,645 satuan. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin baik implementasi Kurikulum OBE, maka semakin tinggi pula tingkat efikasi diri mahasiswa.

Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 6,482 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum OBE berpengaruh secara signifikan terhadap efikasi diri mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Selain itu, hasil analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,472. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa sebesar 47,2% variasi efikasi diri mahasiswa dapat dijelaskan oleh implementasi Kurikulum Outcome-Based Education (OBE). Sementara itu, sebesar 52,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi Kurikulum Outcome-Based Education (OBE) terhadap efikasi diri mahasiswa menggunakan pendekatan regresi linear sederhana. Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum OBE berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri mahasiswa. Temuan ini dibuktikan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,645 yang bernilai positif, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan kualitas implementasi Kurikulum OBE akan diikuti oleh peningkatan efikasi diri mahasiswa. Selain itu, hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 6,482 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa implementasi Kurikulum OBE berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri mahasiswa dapat diterima. Dengan demikian, semakin baik penerapan prinsip-prinsip OBE dalam proses pembelajaran, semakin tinggi pula tingkat keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas akademik dan mencapai target pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum OBE mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan efikasi diri mahasiswa. Dalam sistem OBE, seluruh aktivitas pembelajaran dirancang berdasarkan capaian pembelajaran (learning outcomes) yang jelas, terukur, dan berorientasi pada kompetensi lulusan. Kejelasan capaian pembelajaran tersebut membantu mahasiswa memahami tujuan yang harus dicapai selama proses perkuliahan sehingga mereka memiliki arah belajar yang lebih jelas. Ketika mahasiswa memahami target pembelajaran dan mampu mencapai target tersebut secara bertahap, maka akan muncul keyakinan terhadap kemampuan diri yang semakin kuat. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi OBE tidak hanya berperan dalam meningkatkan kualitas akademik mahasiswa, tetapi juga berkontribusi terhadap aspek psikologis yang mendukung keberhasilan belajar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep Outcome-Based Education yang dikemukakan oleh Spady (1994), yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan harus berorientasi pada hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Dalam pendekatan OBE, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi melalui pengalaman belajar yang terencana dan sistematis. Ketika

mahasiswa berhasil mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan, mereka akan memperoleh pengalaman keberhasilan (mastery experience) yang menjadi salah satu faktor utama dalam pembentukan efikasi diri. Oleh karena itu, semakin optimal implementasi OBE dalam suatu program studi, semakin besar pula peluang mahasiswa untuk membangun keyakinan terhadap kemampuan akademiknya

Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura (1997). Menurut Bandura, efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan dalam mencapai suatu tujuan. Bandura menjelaskan bahwa pengalaman keberhasilan merupakan sumber utama pembentukan efikasi diri. Dalam konteks penelitian ini, implementasi Kurikulum OBE memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman keberhasilan melalui pencapaian target-target pembelajaran yang telah dirancang secara bertahap. Setiap keberhasilan yang dicapai mahasiswa selama proses pembelajaran akan memperkuat keyakinan mereka terhadap kemampuan diri sehingga meningkatkan efikasi diri secara keseluruhan.

Selain itu, penerapan OBE yang berorientasi pada student-centered learning turut berkontribusi terhadap peningkatan efikasi diri mahasiswa. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa memberikan kesempatan yang lebih besar kepada mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, kerja kelompok, presentasi, proyek, maupun kegiatan pemecahan masalah. Keterlibatan aktif tersebut memungkinkan mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah yang menjadi bagian penting dari kompetensi abad ke-21. Menurut Biggs dan Tang (2011), pembelajaran yang memberikan keterlibatan aktif kepada mahasiswa akan meningkatkan kualitas pengalaman belajar sekaligus mendorong terciptanya pembelajaran yang bermakna. Pengalaman belajar yang bermakna tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa terhadap kemampuan akademiknya.

Temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Handayani et al. (2024) yang menemukan bahwa implementasi Outcome-Based Education memperoleh persepsi positif dari dosen maupun mahasiswa karena mampu memperjelas capaian pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Kejelasan target pembelajaran membuat mahasiswa lebih memahami kompetensi yang harus dicapai, sedangkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran memberikan kesempatan bagi mereka untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki. Kedua aspek tersebut merupakan faktor yang dapat meningkatkan efikasi diri mahasiswa karena mahasiswa merasa lebih mampu mengendalikan proses belajar dan pencapaian

akademiknya. Dengan kata lain, implementasi OBE menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan kemampuan akademik sekaligus perkembangan psikologis mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,472. Nilai tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum OBE mampu menjelaskan sebesar 47,2% variasi efikasi diri mahasiswa. Persentase tersebut menunjukkan bahwa implementasi OBE memiliki kontribusi yang cukup kuat terhadap pembentukan efikasi diri mahasiswa. Namun demikian, masih terdapat 52,8% variasi efikasi diri yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Faktor-faktor tersebut dapat berupa motivasi belajar, dukungan sosial dari keluarga dan teman sebaya, kualitas interaksi dengan dosen, pengalaman akademik sebelumnya, lingkungan belajar, serta karakteristik individu mahasiswa. Oleh karena itu, meskipun implementasi OBE terbukti memberikan pengaruh yang signifikan, peningkatan efikasi diri mahasiswa juga memerlukan dukungan dari berbagai faktor pendukung lainnya.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa perguruan tinggi perlu terus mengoptimalkan implementasi Kurikulum Outcome-Based Education melalui penyusunan capaian pembelajaran yang jelas, penggunaan metode pembelajaran aktif, serta penerapan sistem asesmen yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Upaya tersebut tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi lulusan, tetapi juga mampu meningkatkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung lebih termotivasi untuk belajar, lebih mampu menghadapi tantangan akademik, dan lebih gigih dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Outcome-Based Education dapat dipandang sebagai salah satu strategi yang efektif dalam mendukung keberhasilan akademik mahasiswa sekaligus mempersiapkan lulusan yang lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja dan perkembangan masyarakat.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis regresi linear, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Outcome-Based Education (OBE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri mahasiswa. Semakin baik penerapan prinsip-prinsip OBE dalam proses pembelajaran, semakin tinggi tingkat keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas akademik dan mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Penerapan OBE yang menekankan pada pencapaian hasil belajar yang terukur, pembelajaran berpusat pada mahasiswa, serta evaluasi berbasis kompetensi terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa

dalam menghadapi tantangan akademik. Dengan demikian, Kurikulum OBE dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam mendukung pengembangan efikasi diri mahasiswa. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu terus mengoptimalkan implementasi Kurikulum OBE melalui perancangan pembelajaran yang terstruktur, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta penyediaan pengalaman belajar yang mendorong keterlibatan aktif mahasiswa guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesiapan lulusan menghadapi dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirtharaj, S., Chandrasekaran, G., Thirumoorthy, K., & Muneeswaran, K. (2022). A systematic approach for assessment of attainment in outcome-based education. *Journal of Educational Technology Systems*, 50(3). <https://doi.org/10.1177/23476311211017744>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H. Freeman and Company.
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for quality learning at university* (4th ed.). Open University Press.
- Gurukkal, R. (2020). Outcome-based education: An open framework. *Contemporary Education Dialogue*, 17(1), 5–20. <https://doi.org/10.1177/2347631119886402>
- Handayani, N. U., Wibowo, M. A., Christiani, S. D. K., & Ulkhaq, M. M. (2024). Implementation of Outcome-Based Education from the perception of lecturers and students. *Journal of Education Technology*, 8(3). <https://doi.org/10.23887/jet.v8i3.76621>
- Kushari, B., & Septiadi, L. (2022). A learning outcome assessment information system to facilitate Outcome-Based Education (OBE) implementation. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 28(2). <https://doi.org/10.21831/jptk.v28i2.42339>
- Mujtahid, M., Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2025). Implementasi pembelajaran mendalam (deep learning) di sekolah dasar sebagai penguatan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Usia Dini*, 2(2), 31–37. <https://doi.org/10.70134/pedasud.v2i2.711>
- Naqvi, S. R., Akram, T., Haider, S. A., Khan, W., Kamran, M., Muhammad, N., & Qadri, N. N. (2019). Learning outcomes and assessment methodology: Case study of an undergraduate engineering project. *International Journal of Electrical Engineering Education*, 56(2), 161–177. <https://doi.org/10.1177/0020720918790108>
- Spady, W. G. (1994). *Outcome-Based Education: Critical issues and answers*. American Association of School Administrators.
- Zimmerman, B. J. (2000). Self-efficacy: An essential motive to learn. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 82–91. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1016>